

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Al-Achsaniyah

Pondok pesantren Al-Achsaniyah didirikan di atas tanah wakaf yang luasnya sekitar 3.800 m² yang terletak di desa Pedawang Bae Kudus. Wakaf yang di berikan oleh seorang yang bernama bapak kusmin yang telah di amanahi tanah wakaf tersebut, dan pondok didirikan oleh bapak M. Faiq Afthoni pada tahun 2007.

Awal mula pondok ini bernama pondok pesantren modern Al-Achsaniyah namun demikian yang mendirikan pondok tersebut merubah, menjadi pondok pesantren Al-Achsaniyah karena bapak M. Afthoni selaku pendiri memiliki ketertarikan sekaligus keprihatinan pada anak-anak penyandang autism yang kebanyakan dari mereka yang terlantar dijalanan dan tidak diperhatikan oleh publik. Begitu juga untuk Lembaga-lembaga Islam yang terkait karena keberadaan anak autis itu masih di pandang sebelah mata oleh masyarakat sekitar. Karena hal tersebut yang memotivasi pendiri untuk mendirikan pondok khusus anak autis karena hal tersebut nama pondok di ubah menjadi pondok pesantren al-achsaniyah.

Lebih jauh lagi terkait papan nama yang mengidentitaskan pondok itu tidak tertera namanya “Pondok pesantren al-achsaniyah” melainkan “pesantren tepat teknologi islam” hal ini dilakukan agar minat dan motivasi pendiri agar masyarakat tidak memandang rendah atas pondok tersebut karena pondok tersebut adalah pondok anak autis.¹

2. Letak Geografis

Letak pada pondok pesantren dalam rangka penelitian, letak geografis sangat diperlukan dalam melakukan penelitian karena sebagai fokus kajian, karena tempat penelitian ini sangat penting karena penelitian ini sangat penting karena bersifat lapangan.

¹ Ahmad Hanifuddin. “*Terapi Music Untuk Ketenangan Jiwa Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Autism) Di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Kudus*. Diss. IAIN KUDUS, 2020.

Pondok Pesantren Al-achsaniyyah yang terletak di desa Pedawang Bae Kudus RT 04 RW 03 Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Letaknya yang agak jauh dengan pemukiman warga sehingga terkesan damai dan asri karena tidak terganggu saat pembelajaran dan juga para santri bisa tenang. Dari letak geografis tersebut sangat membantu kenyamanan para santri karena lingkungan sekitar sangat sejuk dan menyatu dengan alam dan saat pembelajaran sangat kondusif.²

3. Gambaran Umum

Secara garis besar santri yang berada di pondok pesantren al-achsaniyah dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu (tidak mandiri dan memerlukan pendampingan secara inisiatif), kemudian ada kelompok menengah (sudah mampu berkomunikasi dan melakukan kegiatan kegiatan meski dengan berdampingan), kelompok mandiri (mampu melakukan komunikasi dengan para staf dan santi lain meskipun masih dalam pengawasan namun bisa melakukan hal-hal sendiri seperti makan, minum, mandi dan juga ganti baju).

Pada tahun 2020 terdapat sekitar 130 santi yang terdaftar di pondok al-achsaniyah, dan beberapa penelitian yang memberikan perbandingan bahwa jumlah anak sekitar 80% santri putra dan 20% santri putri, jumlah tersebut juga sangat cenderung bisa lulus atau keluar dari pondok jika dinyatakan sudah lulus.

Dan ada juga santri yang dibiayai oleh warga sekitar kudus dan ada 40% santri yang di biayai oleh pondok pesantren al-achsaniyah dengan bantuan warga sekitar kudus, sementara 60% lainnya di biayai keluarga, salah satu santri yang di biayai oleh pondok dan di biayai keluarga itu terbagi menjadi dua yaitu full funding (pembiayaan penu) dan subsidi silang (pondok menutup kekurangan biaya yang dibayarkan oleh wali santri). Salah satu biaya Pendidikan mereka sendiri sangat bervariasi, ada yang membayar Rp.500.000 hingga Rp. 3.500.000 setiap bulannya.

Didalam pondok tersebut para santi akan mendapat beberapa terapi diantaranya ada terapi pola makan dan

² Ummu Maslina. *“Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Oleh Tutor Dalam Membentuk Perilaku Beragama Anak Autis Di Pesantren Al-Achsaniyyah Pedawang Bae Kudus*. Diss IAIN KUDUS,2020.

akupuntur dengan bimbingan dan arahan para staf yang jumlahnya sekitar 85 orang yang mayoritas itu staf perempuan, jumlah tersebut termasuk sudah cukup tinggi untuk menghadapi santri yang ada di pondok al-achsaniyah yang jumlahnya terbilang sedikit. Hal tersebut menunjukkan bahwa pondok pesantren Al-Achsaniyah mempunyai kualitas yang unggul karena perhatiannya pada para santri sehingga bisa teratasi oleh para staf, mengingat mereka yang Sebagian besar tidak bisa melakukan apapun sendiri tanpa pengawasan dari staf dan bentuk satu murid satu guru.³

4. Fasilitas

Di dalam lingkungan pondok pesantren juga sudah didirikan sekolah SDLB Sunan Kudus yang sudah berdiri sejak 2014 dan sudah terakreditasi dengan nilai B pada tahun 2019 dengan kepala sekolah yang sekarang adalah bapak Yudi Kristianto yang sebagian besar santri yang masih sekolah di pondok dan juga menjalani terapi di kelas one on one. Bahkan juga ada yang sudah sekolah di luar dan ada juga yang di MTs Islamic Center, bagi santri yang sekolah diluar disarankan sarana antar jemput dan pendampingan seorang shadow teacher.

5. Visi Misi Dan Tujuan Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah

- a. Visi
Mandiri dan unggul dalam IMTEQ
- b. Misi
 - 1) Menjadikan keimanan dan ketakwaan pada Allah SWT untuk santri
 - 2) Mengembangkan dan meningkatkan potensi dan kemampuan pada santri
 - 3) Membentuk kemandirian dan karakteristik untuk anak berkebutuhan khusus
 - 4) Memberikan rasa nyaman dan aman terhadap santi
 - 5) Memberikan motivasi spiritual dan intelektual terhadap para santri
- c. Tujuan
 - 1) Menjadikan anak-anak berkebutuhan khusus beriman dan bertakwa pada Allah SWT

³ Nuke Lutfiah Nurul Hikmah. "Penerapan Sifat Sabar Guru Terhadap Anak Autis Di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Kudus". Diss. IAIN KUDUS, 2020.

- 2) Para santri mampu memiliki bekal ilmu dan pengetahuan
- 3) Menciptakan kemandirian para santri
- 4) Menumbuhkan kepercayaan para santri⁴

B. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data yang di peroleh dari penelitian yang dilakukan dengan judul “Peran Pembimbing Sosial Dengan Terapi Bermain–Dalam Membentuk Konsentrasi Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Di Pondok Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus” dengan melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilaksanakan di pondok pesantren al-achsaniyah dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan yang sebagaimana tertera dalam rumusan masalah, diantaranya: 1.Bagaimana konsentrasi belajar anak berkebutuhan khusus di Pondok Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus? 2.Bagaimana layanan konseling pembimbing sosial dalam membentuk konsentrasi belajar anak berkebutuhan khusus di Pondok Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus? 3.Bagaimana peran pembimbing sosial dalam melaksanakan terapi permainan untuk membentuk konsentrasi belajar bagi anak berkebutuhan khusus di Pondok Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus?

Dari data yang disajikan dalam penelitian ini merupakan salah satu data empiris yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan beberapa staf yang terkait. Penelitian ini merangkum dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan pada tanggal 09 Mei 2024 sampai dengan 09 Juni 2024 di pondok pesantren al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus. Adapun dari paparan hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Konsentrasi Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Di Pondok Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus

Dalam proses pelaksanaan belajar pada anak berkebutuhan khusus itu berbeda karena mereka berbeda dengan anak pada umumnya, terdapat beberapa kendala karena menghadapi anak berkebutuhan khusus itu tidak mudah, oleh karena itu orang tua ada yang tidak sanggup dalam merawat dan menjaga karena anak berkebutuhan

⁴ Dila Intan Alfia Ika, S.Pd. Wawancara Oleh Penulis, 09 Mei 2024, wawancara 1, transkrip.

husus itu harus ada dampingan dari pihak keluarga maupun orang terpercaya, sehingga anak berkebutuhan khusus ada yang di pondok yang memang memfasilitasi secara khusus pada anak. Karena pada dasarnya anak berkebutuhan khusus itu susah fokus ketika mereka mendapatkan hal baru atau mengenal orang baru. Mereka terbiasa tantrum jika berdekatan dengan orang yang baru di kenal, biasanya dapat melakukan hal yang tidak di inginkan seperti menonjok, meludahi, dan mencakar.

Hal ini didukung oleh wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru SDLB Ibu Husnul Eka Putriani, yang menyatakan:

Dalam kesiapan anak saat proses belajar itu dibutuhkan konsentrasi yang khusus karena setiap anak itu berbeda-beda, sebelum pembelajaran itu dibutuhkan observasi dan juga asesmen, jadi bagaimana agar kita bisa mengetahui sifat dan karakter, potensi dari anak tersebut, anak-anak yang masuk di SDLB itu anak yang sudah mandiri dalam artian yang bisa melakukan sesuatu hal itu sendiri dan yang bisa mengontrol emosional mereka namun ada anak yang tidak bisa mengendalikan hal tersebut.⁵

Dalam pembelajaran di SDLB sendiri menggunakan RPP seperti proses pembelajaran formal pada umumnya di sekolah. Pembelajarannya juga mengikuti kurikulum merdeka, namun para guru membuat sendiri sesuai pedoman dari dinas Pendidikan.

Tidak lepas dengan pengaplikasian ilmu pemusatan perhatian yang didapatkan dalam pembelajaran, diterapkan dalam keseharian ABK. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Husnul Eka Putriani, yaitu:

Kemudian pengaplikasian pembelajaran itu pada tiap anak berbeda-beda karena mereka kan beda dari anak pada umumnya jadi ada anak yang suka membaca dan menulis, ketika mereka diajak seperti apa yang mereka suka maka mereka akan semangat dalam pembelajaran, namun ada anak yang hiperaktif jadi kita harus bisa mencari kefokusannya yaitu dengan memperlihatkan sesuatu yang baru sehingga bisa menumbuhkan semangat belajarnya, dan anak dalam

⁵ Husnul Eka Putriani. wawancara oleh penulis 28 Mei 2024, wawancara 2, transkrip.

pengaplikasiannya dalam pembelajaran itu berbeda-beda jadi sebagai guru itu bisa memutar balikkan sesuatu agar anak tersebut itu tidak bosan dalam hal pembelajaran contohnya seperti, bermain ulartangga, menghitung angka-angka, dan menyusun pazel dia lebih semangat dalam hal pembelajaran.⁶

Dalam proses pembelajaran dan juga pengaplikasian terdapat problematika yang dialami oleh ABK. Dibutuhkan dampingan terhadap ABK dalam menjalani kesulitan-kesulitan yang dihadapi, sesuai dengan pernyataan Ibu Eka:

Dalam permasalahan saat pembelajaran itu bermacam-macam karena setiap anak kan mempunyai kemampuan dan kondisi yang berbeda-beda nah itu yang menjadikan permasalahan di kelas karena ada anak yang hiperaktif dan ada anak yang pasif, itu juga dalam proses pembelajaran haru membedakan tidak mungkin sama ratakan. kemudian setelah itu ada pembelajaran individu tetap satu anak satu anak dan permasalahan lainnya kalo ada anak yang tantrum biasanya dipisahkan dulu sama anak-anak lain dan menenangkannya diluar kelas agar tidak mengganggu anak yang lain sehingga bisa menjadikan anak menjadi tantrum.⁷

Dalam proses kemandirian terdapat anak yang sudah mampu untuk dimintai bantuan dalam membimbing anak lain yang belum mandiri.

Ada beberapa anak yang bisa membantu atau mengajari temannya namun itu anak yang bisa konsen dan tenang hanya beberapa anak saja, dari beberapa anak ada yang suka membantu temannya namun ada anak juga yang maunnya sendiri, dan hal tersebut sangat membantu guru yang dia bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dan bisa memahami apa yang diperintah.⁸

Dari kecakapan anak sendiri tentu saja berbeda apalagi untuk anak ABK yang berbeda pada anak umumnya Ibu Eka mengatakan:

“Bahwa kecakapan seorang anak itu tergantung anaknya, ada anak yang masih kecil dan belum mandiri tentu

⁶ Husnul Eka Putriani. wawancara oleh penulis 28 Mei 2024, wawancara 3, transkrip.

⁷ Husnul Eka Putriani. wawancara oleh penulis 28 Mei 2024, wawancara 4, transkrip.

pengulangannya lebih terus menerus dari pada anak yang sudah mandiri dan pintar, paham dengan perintah tentu lebih tanggap dalam pembelajaran.”

Selain itu ada anak yang tidak tinggal di pondok melainkan anak yang di antar jemput oleh keluarganya namun cara kita memberikan pembelajaran atau terapi itu tetap sama, dalam kesiapan mereka untuk belajar itu sangat semangat karena mereka akan menemukan hal-hal baru setiap saatnya karena para guru itu sendiri ada kurikulumnya, dan bagaimana mereka mengaplikasikan ilmu yang mereka dapat itu dengan cara melihat kemandirian mereka karena pada dasarnya disitu di bagi menjadi enam kelas seperti pada SD umumnya.

Untuk pembukaan sebelum pembelajaran itu biasanya dibuka dengan membaca asmaul husna, do'a kemudian dengan exsbriking, biar anak itu hepi dulu untuk mempersiapkan dirinya memulai pembelajaran setelah itu pembelajaran seperti biasa tentu ada refleksi dulu sebelum pembelajaran itu ditutup, contohnya menanyakan tentang pembelajaran hari ini tentang apa.

Selain itu ada anak yang tidak tinggal di pondok melainkan anak yang di antar jemput oleh keluarganya namun cara kita memberikan pembelajaran atau terapi itu tetap sama, dalam kesiapan mereka untuk belajar itu sangat semangat karena mereka akan menemukan hal-hal baru setiap saatnya karena para guru itu sendiri ada kurikulumnya, dan bagaimana mereka mengaplikasikan ilmu yang mereka dapat itu dengan cara melihat kemandirian mereka karena pada dasarnya disitu di bagi menjadi enam kelas seperti pada SD umumnya.⁹

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti mendapat beberapa kesimpulan dari penelitian, yaitu:

- a. Pondok ABK itu sangat membantu dalam proses pertumbuhan anak karena mereka berbeda dengan anak pada umumnya.
- b. Lingkungan juga bisa mempengaruhi proses pertumbuhan anak ABK karena di pondok tersebut anak tidak bisa keluar dan bebas terhadap beradaptasi dengan orang baru.

⁹ Husnul Eka Putriani, S. Sos. wawancara oleh penulis 28 Mei 2024, wawancara 5, transkrip.

- c. Di pondok juga bisa membentuk karakteristi anak yang awalnya tidak bisa mandiri namun sekarang bisa mandiri tanpa pengawasan namun tidak sepenuhnya.
- d. Dari bimbingan para staf pondok yang membuat ABK menjadi lebih baik karena mendidik ABK itu tidak mudah dan membutuhkan kesabaran yang lebih.

2. Layanan bimbingan belajar diberikan untuk membentuk konsentrasi belajar anak berkebutuhan khusus di Pondok Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus

Dalam layanan konseling ini sangat membutuhkan pembimbing sosial karena pembimbing sosial ini sendiri berkaitan dengan terapi pada anak, pembimbing sosial itu termasuk dalam terapi yang melatih anak dalam terapi. Bentuk penyesuaian diri terhadap ABK itu tergantung pada lingkungan karena lingkungan itu bisa mempengaruhi konsentrasi belajar anak, hasil wawancara dengan salah satu staf pembimbing siosial dengan Ibu Indri Setiarini mengatakan bahwa:

Permasalahan mental yang dihadapi anak di pondok itu berbeda-beda karena mereka berbeda dengan anak pada umumnya dan cara dia berperilaku sehingga membutuhkan pembelajaran yang khusus di pondok, biasanya permasalahan anak itu dialami dari lahir yang bisa mengetahui anak tersebut ABK atau tidak itu orang tua, saat mengetahuinya lebih jelas itu saat menginjak umur 1-3 tahun contohnya saat mereka di panggil iti toidak merespon, tidak adanya kefokusn terhadap sekitar, dan lebih senang menyendiri namun ada juga anak yang perkembangannya lambat tapi ketika tanda-tanda tersebut ada pada anak kemungkinan itu ABK, karena ketika diajak berinteraksi tidak ada respon.¹⁰

Terapis dalam membentuk konsentrasi anak dalam belajar itu sangat susah ketika mereka melihat sesuatu yang baru maka itu bisa menjadikan pusat perhatian bagi mereka ibu intan selaku terapis one on one mengatakan bahwa:

Konsentrasi anak saat belajar itu sangat susah maka dari system pondok tersebut menerapkan satu anak satu guru yang memang sudah di siapkan ruangan khusus yang tidak terlalu besar agar tidak mengganggu konsentrasi anak saat belajar dan bisa fokus pada apa yang telah diajarkan, ruangan

¹⁰ Indri Setiarini. wawancara oleh penulis, 28 Mei 2024, wawancara 6, transkrip.

kelasapun tidak terlalu banyak barang sekiranya itu asing bagi mereka, maka itu akan teralih fokus. Jika anak saat belajar itu ingin fokus pada kita usahakan disekitar itu tidak ada barang selain barang yang nantinya buat belajar sang anak, jika ada barang-barang baru nantinya bisa mengalih fokuskan perhatian kita. Saat melakukan terapis itu 40 menit sampai 1 jam tapi tidak boleh lebih dari 2 jam, kecuali ada santri baru yang belum mengetahui tentang terapi dan mengenalkan lingkungan sekitar.¹¹

Pada terapi anak biasa dilakukan mulai usia anak 5 tahun, karena pada usia itu anak lebih suka bermain namun di pondok sendiri menerapkan terapi pada usia 5-40 tahun karena karakter mereka itu berbeda-beda. Dalam membentuk konsentrasi anak itu sangat berbeda-beda maka sebagai terapis itu haru mengetahui karakter dari anak, ketika terapi itu tidak dijalannka dirumah nantinya saat berada di pondok terapis akan memulai dari nol. Karena mereka akan lupa bagaimana kemandirian mereka dibentuk di pondok, namun beda lagi jika anak tersebut saat dirumah diajarkan bagaimana saat diajarkan dipondok maka mereka akan terbiasa. Jika yang pulang itu harus berkelanjutan namun yang di pondok itu akan mendapatkan perawatan yang baik, jika itu dijalankan secara konsisten maka akan berdampak baik bagi anak. Karena dalam terapi ini sangat berpengaruh besar bagi ABK, mereka bisa melakukan sesuatu hal yang di perintah jika apa yang diperintah itu jelas.¹²

Dalam melaksanakan layanan konseling untuk ABK itu pasti ada hambatannya karena mereka itu istimewa beda dengan orang lain, namun ada juga anak yang sudah mengerti jika mereka di perintah ada di beri pembelajaran, namu itu juga tidak bisa serratus persen mereka menangkap hal tersebut. mereka juga dalam hal memahami itu masih sulit karena setiap anak itu berbeda, seorang terapis atau pembimbing juga sudah melakukan terapi one on one bagi setiap anak itu yang bisa membantu anak tersebut dalam melatih kemandirian.

¹¹ Indri Setiarini. wawancara oleh penulis, 28 Mei 2024, wawancara 7, transkip.

¹² Indri Setiarini. wawancara oleh penulis, 28 Mei 2024, wawancara 8, transkip.

Pada pelaksanaan terapi itu dilakukan setiap 1 minggu sekali namun dengan media atau pembelajaran yang berbeda, pembimbing sosial memberikan permainan berupa motoric halus dan motoric kasar, contohnya seperti mewarnai, merangkai pazel, dan mengenalkan alam. Pada permainan itu sendiri menggunakan media yang tidak membahayakan anak dan bahan yang elastis dan tidak keras. Dalam hal itu anak bisa konsentrasi nah bagaimana bisa mengetahuinya? Yaitu dengan cara mereka memperhatikan apa yang di ajarkan pada terapis dan pada saat di tanya mereka bisa menjawab hal tersebut.¹³

3. Peran Pembimbing Sosial Dalam Melaksanakan Terapi Permainan Untuk Membentuk Konsentrasi Belajar Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Pondok Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus

Peran pembimbing dalam terapi bermain ini sangat penting karena mereka berperan sebagai terapi di mana mereka itu di butuhkan dalam membentuk konsentrasi anak, karena dengan adanya terapi yang dilakukan one on one itu sangat membantu dalam proses pembelajaran, dalam terapi juga diajarkan banyak sekali tentang mengenal alam, mengenal benda-benda sekitar dan memperlihatkan gambar-gambar yang bisa menarik perhatian mereka, namun ada juga terapi atau disebut dengan tutor. Tutor hampir sama dengan terapi mempelajari tentang pengenalan hewan, tumbuhan, dan bangunan masih banyak lagi, mereka meragakannya dengan gambar atau video, dari hal tersebut anak bisa konsentrasi tapi ada juga yang mondar-mandir tapi saat mereka di tanya bisa menjawab hal tersebut itu menjadi kelebihan dari ABK, perbedaan tutor dan terapi itu, kalo tutor dilakukan secara bersama namun kalo terapi itu dilakukan di ruangan one on one.

Hasil wawancara dari terapis one on one dan yang harus diperhatikan dalam terapi bermain dengan ibu intan mengatakan bahwa dalam terapi melatih konsentrasi anak itu ada banyak media, karena ketika anak di berikan sesuatu permainan itu bisa melatih konsentrasi anak, konsentrasi ABK itu berbeda dengan anak pada umumnya.

¹³ Mailul hasfi. Wawancara oleh penulis, 28 Mei 2024, wawancara 9, transkrip.

Dalam terapi yang sering dipakai itu adalah menggunakan benda yang sekiranya bisa unik dan colerfull yang bisa menarik perhatian mereka, permainnya juga tidak membahayakan anak, misal seperti motorik kasar dan motorik halus, jadi keta sebagai pembimbing harus tau bagaimana agar mereka bisa tenang dan fokus itu dengan cara berhitung, meruncing dan merangkai manik-manik, menyusun pazel setidaknya yang tidak membuat mereka bosan, kita harus bisa mengetahui bagaimana agar mereka tidak bosan dalam terapi, saat kita berintraksi pada mereka itu harus menggunakan kata yang jelas contohnya, “faiz keluar” karena mereka tidak bis ajika di berikan kalimat yang panjang.¹⁴

Pada terapi anak biasa dilakukan mulai usia anak 5 tahun, karena pada usia itu anak lebih suka bermain namun di pondok sendiri menerapkan terapi pada usia 5-40 tahun karena karakter mereka itu berbeda-beda. Dalam membentuk konsentrasi anak itu sangat berbeda-beda maka sebagai terapis itu haru mengetahui karakter dari anak, ketika terapi itu tidak dijalannka dirumah nantinya saat berada di pondok terapis akan memulai dari nol. Karena mereka akan lupa bagaimana kemandirian mereka dibentuk di pondok, namun beda lagi jika anak tersebut saat dirumah diajarkan bagaimana saat diajarkan dipondok maka mereka akan terbiasa. Jika yang pulang itu harus berkelanjutan namun yang di pondok itu akan mendapatkan perawatan yang baik, jika itu dijalankan secara konsisten maka akan berdampak baik bagi anak. Karena dalam terapi ini sangat berpengaruh besar bagi ABK, mereka bisa melakukan sesuatu hal yang di perintah jika apa yang diperintah itu jelas.

Pada pelaksanaan terapi itu delakukan setiap hari namun dengan media atau pembelajaran yang berbeda, pembimbing sosial memberikan permainan berupa motoric halus dan motoric kasar, contohnya seperti mewarnai, merangkai pazel, dan mengenalkan alam. Pada permainan itu sendiri menggunakan media yang tidak membahayakan anak dan bahan yang elastis dan tidak keras. Dalam hal itu anak bisa konsentrasi nah bagaimana bisa mengetahuinya? Yaitu dengan cara mereka memperhatikan apa yang di ajarkan pada

¹⁴ Indri Setiarini. wawancara oleh penulis, 28 Mei 2024, wawancara 10, transkrip.

terapis dan pada saat di tanya mereka bisa menjawab hal tersebut.¹⁵

Di pondok tidak hanya terdapat proses terapi one on one namun disana juga menyediakan tutor yang dilakukan secara kelompok, dari hasil wawancara staf tutor mailul hasfi mengatakan bahwa dalam kesiapan anak dan tutor dalam pelaksanaan tutor.

Kalo anaknya itu biasanya itu kesulitannya tergantung materinya terus juga minatnya juga kalo dia nggk suka ya nggk akan masuk tapi kalo dia suka pasti akan memperhatikan dan akan mengikuti, makannya kita harus buat peraga pada permainan supaya mereka itu minat karena ada kegiatannya tapi misal kalo mendengarkan saja pasti dia tidak minat dan menjadi badmood dan¹⁶ sibuk sendiri anak-anak beda-beda karakternya ada yang memang merhatikan dengan cara mondar mandir tapi dia ngrekam apa yang disampaikan oleh tutor, nah makannya harus dilakukan one on one kalo diluar itu memang harus kegiatan.

Untuk kesulitannya anak itu pasti di basiknya itu harus di bantu emang karena dia itu kesulitan untuk menjawab, makanya kita harus memberi intruksi anak-anak ohhh ini gini dan juga kalo belum bisa kita harus menyuruh untuk menirukan intruksi-intruksi itu harus jelas sama mereka karena harus padat kata-katanya juga tidak ribet pada mereka ketika di suruh harus jelas contoh : aaf Kembali Harus menggunakan satu kata atau dua kata kalo tiga kata itu tidak bisa merumuskan yang di maksud gurunya contoh: aaf kembali ke asrama itu mereka sudah bingung ada apa di asrama karena anak ini itu harus satu kata satu kata padat jelas dan tegas.¹⁷

Kesiapan untuk tutor dalam mempersiapkan proses pembelajaran:

Kesiapan untuk mengajar memang satu minggu kita harus menyiapkan tema untuk satu minggu, tutor harus memberikan peraga apa yang diajarkan tersebut dan mengenalkannya karena anak-anak sangat dasar sekali,

¹⁵Indri Setiarini. wawancara oleh penulis, 28 Mei 2024, wawancara 12, transkrip.

¹⁷ Mailul hasfi. Wawancara oleh penulis, 28 Mei 2024, wawancara 13, transkrip.

karena mereka tidak mengetahui hal tersebut dan tutor menjelaskan peraga dan manfaatnya, setiap hari wajib ada praktek yang di jelaskan pada anak-anak yaitu dengan praktek motorik halus dan kasar contoh motoric halus menggambar mewarnai terus motoric kasar berupa permainan sambil meloncat atau membuat rute agar mereka itu tetap fokus pada intruksi.¹⁸

Hasil wawancara dengan staf tutor mengenai tema dan pembelajaran biasanya disiapka oleh pihak tutor.

“Dari pihak tutor menyiapkan sendiri medianya selama satu minggu kedepan dengan cara membuat permainan yang berupa benda dan nantinya di peragakan saat melakukan kelas tutor, persiapan media menggunakan gambar-gambar menarik agar anak-anak tidak bosan dengan hal tersebut”.¹⁹

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang pengaplikasian ABK terhadap ilmu yang didapat bahwa ada beberapa anak yang bisa mengaplikasikan hal tersebut.

“Untuk menjawab kan ada yang bisa dan ada yang tidak, nah kita instruksikan seperti tunjuk air, air yang mana dll, nah kita instruksikan seperti itu, dan anak yang bisa menjawab pasti mau menunjuk tapi enggan untuk berbicara.”²⁰

Jadi dalam hal pengaplikasian anak-anak belum sepenuhnya bisa dan harus membutuhkan bimbingan dan arahan, pada dasarnya ABK itu dalam membentuk konsentrasi dan kemandiriannya masih belum bisa maksimal seperti anak pada umumnya.

Untuk memusatkan pikiran pada ABK sangat susah karena suasana hati pada ABK itu tidak bisa ditebak karena berubah-ubah.

Kita harus asik dan menarik, nah pakaian kalo ditutor itu harus rame heboh dan juga asyik kalo kita juga harus murah senyum pada mereka pokoknya hati kita gimanapun harus senyum dia itu tau kalo kita sedang sakit hati tau dia

¹⁸ Mailul hasfi. Wawancara oleh penulis, 28 Mei 2024, wawancara 14, transkip.

¹⁹ Mailul hasfi. Wawancara oleh penulis, 28 Mei 2024, wawancara 15, transkip.

²⁰ Mailul hasfi. Wawancara oleh penulis, 28 Mei 2024, wawancara 16, transkip.

sebenarnya maka nanti moodnya mereka akan jelek kalo mood kita bagus mereka juga akan bagus dan kita harus kasih senyum karena itu obat buat mereka.²¹

Dalam proses pembelajaran pasti ada permasalahan pada ABK, karena konsentrasi pada anak tidak bisa ditebak.

Permasalahannya anak-anak yang kadang memang kurang fokus dan mondar mandir kita akan one on one nah terus tidak ada masalah yak arena sudah lama disini, kalo permasalahannya biasanya kalo tantrum, nah itu kan tidak bisa fokus sama sekali nah kit aitu harus sabar dan kita mengerti bagaimana supaya anak itu tidak tantrum dan juga tau perasaanya kalo kita tidak tau perasaannya sebenarnya pasti nggk akan bisa nurut dan tidak bisa untuk menenangkannya dan kita suruh ngapain itu tidak mau kalo tantrum seperti itu harus mengerti bagaimana perasaanya maka kita kasih kasih ap akita kasih saying nanti terasa pada mereka.²²

Hasil wawancara dengan staf tutor mengatakan bahwa konsentrasi anak luar biasa tidak bisa di tebak dengan melihatnya saja karena ada anak yang mondar mandir tapi anak tersebut bisa fokus apa yang disampaikan tapi dengan cara seperti itu ada juga yang hanya diam tapi malah tidak konsentrasi dalam hal pembelajaran.

Konsentrasi itu banyak ya karena anak itu berbeda-beda ada anak yang mondar mandiri tapi dia itu mendengarkannya, untuk konsentrasi kita lihat kalo mereka ada kontak mata pada kita tapi jika mereka kelihatan fokus tapi pada saat ditanya itu tidak bisa menjawab, ada juga yang asik sendiri dengan dirinya namun bisa menjawab pertanyaan yang diberikan tutor namun masih di bombing.²³

²¹ Mailul hasfi. Wawancara oleh penulis, 28 Mei 2024, wawancara 17, transkrip.

²² Mailul hasfi. Wawancara oleh penulis, 28 Mei 2024, wawancara 18, transkrip.

²³ Mailul hasfi. Wawancara oleh penulis, 28 Mei 2024, wawancara 19, transkrip.

Pada waktu yang ditentukan oleh tutor itu selama 45 menit jika lebih dari itu anak-anak akan merasakan bosan kemudian juga bisa mengalami tantrum.

“45 menit, 15 menit untuk eksbriking seperti berdoa, menyanyi, dan menyapa. Kita memang memakai lagu semua ya biar asyik dan biar penyampaiannya itu kena agar anak-anak itu tidak bosan dengan hal tersebut, jadi dibuat seasyik mungkin agar mereka bisa fokus pada pembelajaran.”²⁴

Berdasarkan hasil wawancara staf tutor cara menangani anak yang sudah bosan dengan permainan-permainan dan pada saat ada anak yang tantrum dan hiperaktif cara tutor menanganinya bagaimana.

“Ohhhh kalo kami ya kalo memang sudah bosan kita biarkan maksudnya biar main saja tapi masih dengan pengawasan, karena kita tidak fokus dengan satu anak saja. Dalam permainan kita juga membantu mereka untuk menyebutkan dan tidak bisa dilakukan dengan one on one tapi jika menggunakan permainan kelompok maka bisa dilakukan secara Bersama-sama menggunakan intruksi”²⁵

Berdasarkan wawancara yang diperoleh tentang kelas ABK yang berada di pondok al-achsaniyyah itu terbagi beberapa kelas, namu di tutor itu tidak di beda bedakan kelasnya, karena pada saat ditutor anak-anak di damping dengan sedo, sedo itu yang mengawasi anak-anak saat di asrama.

“Disini tidak di beda-bedakan semuanya boleh masuk tutor tergantung penjaganya di asrama sanggup enggak untuk menjaganya sedonya sanggup nggak untuk mengondisikannya, tapia da kelas mandiri, kelas pra mandiri dan kelas perawatan, kelas anak-anak dan sesuai dengan jamnya di bagi menjadi 6 kelompok putra dan putri.”²⁶

²⁴ Mailul hasfi. Wawancara oleh penulis, 28 Mei 2024, wawancara 20, transkrip.

²⁵ Mailul hasfi. Wawancara oleh penulis, 28 Mei 2024, wawancara 21, transkrip.

²⁶ Mailul hasfi. Wawancara oleh penulis, 28 Mei 2024, wawancara 22, transkrip.

C. Analisis Data Penelitian

1. Konsentrasi belajar anak berkebutuhan khusus di Pondok Al-Achsanayah Pedawang Bae Kudus

Dapat disimpulkan bahwa anak autisme adalah gangguan pada anak yang ditandai dengan munculnya gangguan dan keterlambatan dalam bidang kognitif, komunikasi, interaksi sosial dan perilaku. Konsentrasi yaitu salah satu pemusatan konsentrasi pikiran anak terhadap sesuatu hal yang sulit untuk diatasi pada anak berkebutuhan khusus, karena banyak hal yang mempengaruhi konsentrasi belajar anak berkebutuhan khusus dalam persoalan pembelajaran, mereka juga berbeda dengan anak pada umumnya jadi kefokusannya mereka terbilang sulit untuk di kondisikan.²⁷

Konsentrasi belajar salah satu istilah yang diangkat dari dua kata yaitu konsentrasi dan belajar. Konsentrasi sesuatu pemusatan perhatian atau pikiran pada suatu hal sedangkan belajar yaitu berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Konsentrasi juga salah satu aspek yang mendukung anak untuk mencapai prestasi yang baik pada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat yang bisa mempengaruhinya, jadi saat proses pembelajaran pada anak tidak bisa seratus persen bisa fokus pada apa yang telah dijelaskan.

Faktor yang bisa mempengaruhi konsentrasi belajar anak yaitu berasal dari lingkungan eksternal maupun internal faktor yang berasal dari lingkungan antara lain: kebersihan, kerapian, suasana, penataan dan pencahayaan ruang belajar atau bisa juga terhadap lingkungan sekitar yang bisa mempengaruhi proses belajarnya anak. Salah satu faktor yang menghambat terjadinya konsentrasi belajar yaitu penyebab adanya gangguan dari diri seseorang yang menghambat adanya penyebab faktor jasmani, fakyor rohani, itu salah satu penyebabnya dari lingkungan sekitar yang tidak bisa memberikan pengaruh baik untuk anak berkebutuhan khusus. Karena pada ABK itu di butuhkan tempat yang nyaman dan tidak berisik karena mereka membutuhkan konsentrasi yang penuh untuk bisa menerima pembelajaran dengan baik.

²⁷ Navia, Yati, and Putri Yulia. "Hubungan disiplin belajar dan konsentrasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa." Pythagoras: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika 6.2 (2017).

Konsentrasi anak saat belajar itu sangat susah maka dari system pondok tersebut menerapkan one on one guru yang memang sudah di siapkan ruangan khusus yang tidak terlalu besar agar tidak mengganggu konsentrasi anak saat belajar dan bisa fokus pada apa yang telah diajarkan, ruangan kelas pun tidak terlalu banyak barang sekiranya itu asing bagi mereka, maka itu akan teralih fokus. Dari konsentrasi belajar anak dapat terbagi menjadi berikut:

- a. Aspek kognitif yaitu salah satu kemampuan siswa untuk berpikir yang ditandai dengan memahami setiap materi yang disampaikan oleh guru atau bisa menangkap apa yang disampaikan. Harus memerlukan kesiapan dalam menghadapi pembelajaran, bisa menerapkan atau mencontohkan pengetahuan yang telah diberikan
- b. Aspek afektif yaitu perilaku yang berkaitan dengan penerimaan terhadap materi yang sedang disampaikan ditandai dengan adanya peningkatan atau perhatian yang telah diberikan guru. Selalu bersikap aktif dalam suatu perkelompokan dan bisa bertanya apa yang telah disampaikan oleh guru
- c. Aspek psikomotor yaitu salah satu kemampuan yang menyangkut aktivitas fisik atau keterampilan dalam mengerjakan sesuatu ditandai dengan adanya gerakan anggota yang telah diajarkan oleh guru dan bisa mengikutinya. Membuat catatan atau meringkas informasi yang diberikan oleh guru untuk bisa mengerjakan tugas yang telah diberikan.²⁸

Dalam proses pelaksanaan belajar pada anak berkebutuhan khusus itu berbeda karena mereka berbeda dengan anak pada umumnya. Karena pada dasarnya anak berkebutuhan khusus itu susah fokus ketika mereka mendapatkan hal baru atau mengenal orang baru, mereka biasanya akan tantrum jika berdekatan dengan orang yang baru dia kenal biasanya bisa melakukan hal yang tidak diinginkan seperti menonjok, meludahi, dan mencakar.

Prinsip untuk menciptakan konsentrasi belajar yang efektif untuk ABK diantaranya:

²⁸ Syafrol, Danillah, and Sri Utami. "Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Autis dalam Berhitung melalui keterampilan Meronce." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 2.9 (2016).

- a) Kemampuan seseorang dalam mengendalikan pikiran dan perasaanya, dengan kemampuan tersebut anak mampu memfokuskan sebagian besar pada obyek yang diperlihatkan namun harus membutuhkan ekstra kesabaran karena mereka berbeda dengan anak lainnya.
- b) Dalam mengendalikan pikiran dan perasaanya guru harus bisa menarik perhatian mereka dalam hal pembelajaran agar mereka bisa fokus dengan pembelajaran.
- c) Konsentrasi akan tercipta pada saat anak sudah nyaman dengan keadaan saat pembelajaran, dan guru harus bisa menarik perhatian mereka.
- d) Dalam proses ini ada faktor pendukung untuk anak dengan cara memberika pelayanan yang nyaman pada mereka, dan sebagai guru bisa selalu ceria dan sehat fisik.
- e) Konsentrasi akan efektif jika didukung dengan sesuatu yang menarik merekan dan membuat lingkungan yang nyaman, mempersiapkan sesuatu hal yang baru agar mereka tidak bosan.

Salah satu faktor yang mendukung konsentrasi belajar efektif diantaranya:

a. Faktor Lingkungan

Dari faktor lingkungan juga bisa mempengaruhi proses pembelajaran anak, jika faktor tersebut membawa dampak baik saat proses pembelajaran maka akan berdampak baik juga pada ABK, karena pada faktor lingkungan juga bisa mempengaruhi proses pembelajaran anak karena tidak nyaman.

b. Faktor Udara

Faktor udara menjadi salah satu pemicu dari proses pembelajaran anak karena hal tersebut bisa mengganggu, jika udara dan cuaca tersebut baik maka akan berdampak baik juga saat proses belajar. Di pondok al-achsaniyyah udaranya sejuk karena masih daerah pegunungan, jadi anak bisa nyaman dengan udara tersebut dan juga jauh dari jalan raya.

c. Faktor Orang Sekitar

Pada faktor tersebut harus bisa menjadikan lingkungan sekitar tenang dan nyaman, pondok al-achsaniyah itu suasananya enak dan jauh dari

pemukiman warga sehingga saat proses belajar tidak terganggu.

d. Faktor Fasilitas

Faktor yang cukup menunjang dalam hal pembelajaran, seperti menjaga kebersihan agar bisa menimbulkan rasa nyaman dan dapat mendukung untuk belajar yang efektif, pondoknya sangat bersih untuk kalangan ABK jadi mereka merasa nyaman²⁹

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses belajar pada ABK diantaranya:

a. Faktor Imitasi

Proses belajar yang menggunakan peraga dan kemudian ditirukan oleh anak pada saat proses belajar, karena hal tersebut terlihat menarik oleh mereka sehingga bisa fokus pada hal tersebut.

b. Faktor Sugesti

Dengan cara memberikan pandangan yang bisa mempengaruhi secara langsung menggunakan permainan, menggunakan media yang bisa menarik perhatian mereka dalam pembelajaran.

c. Faktor Identifikasi

Memberikan sesuatu yang bisa menjadikan ciri khas pada terapi tersebut agar mudah di hafal, karena anak ABK itu kesulitan dalam hal mengingat oleh karena itu pada proses terapi harus memberikan sesuatu yang mudah mereka pahami.

d. Faktor Simpati

Perasaan tertarik sehingga bisa menarik perhatian mereka dengan seolah-olah anak tersebut bisa ikut merasakan apa yang dirasakan, salah satunya dengan cara menggunakan pakaian yang semenarik mungkin sehingga mereka selalu tertuju pada proses pembelajaran.

e. Faktor Motivasi

Suatu rangsangan dan stimulus yang bisa mempengaruhi dalam proses belajar agar mereka

²⁹ Muhammad hidayat almi. "Strategi Guru Dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Autis Di Sekolah Inklusi": studi multistus di SDN jubrejo 01 dan SDN tlekung 01 kota batu. Dis. Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim, 2016.

bisa termotivasi dan berimajinasi sehingga bisa berfikir secara rational.³⁰

Kesiapan anak saat proses belajar itu dibutuhkan konsentrasi yang khusus karena setiap anak itu berbeda-beda, sebelum pembelajaran itu dibutuhkan observasi dan juga asesmen, jadi bagaimana agar kita bisa mengetahui sifat dan karakter, potensi dari anak tersebut, anak-anak yang masuk di SDLB itu anak yang sudah mandiri dalam artian yang bisa melakukan sesuatu hal itu sendiri dan yang bisa mengontrol emosional mereka namun ada anak yang tidak bisa mengendalikan hal tersebut.

Konsentrasi anak dibutuhkan terapi bermain salah satu sarana yang digunakan untuk melatih konsentrasinya anak yang bersifat verbalisasi, terapi bermain juga bisa dilakukan diluar ruangan maupun didalam ruangan, namun harus di persiapkan dalam hal permainan dan benda-benda yang tidak membahayakan anak.³¹

2. Layanan bimbingan belajar diberikan untuk membentuk konsentrasi belajar anak berkebutuhan khusus di Pondok Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus

Rangkaian dalam layanan yang dilakukan individu untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Pembimbingan ini menjelaskan bahwa peran pembimbing harus lebih dikedepankan karena terhadap kehadiran pembimbing untuk membimbing peserta didik agar menjadi manusia dewasa susila yang berbudi dan menjadikan karakter mereka menjadi lebih baik daripada sebelumnya tanpa adanya pembimbing peserta didik akan mengalami banyak permasalahan di dalam mereka berinteraksi sosial maupun di dalam lingkungan dan menghadapi perkembangan yang terjadi pada dirinya.

Motivator salah satu pembimbing hendaknya bisa mendorong anak didik agar lebih aktif tertarik akan pembelajaran yang diberikan oleh pembimbing ketika mereka diberi motivasi maka ketingkatan atau kepoan mereka akan semakin meningkat

³⁰ Sari Asih “Peran Terapis Dalam Membimbing Interaksi Sosial Anak Autis” Jurnal Studi Kasus Rumah Terapi ABK Darul Fathonah Kudus Iain Kudus (2022).

³¹ Zelawati, “Terapi Bermain Untuk Mengatasi Permasalahan Pada Anak” Majalah Informatika 2.3 (2011)

Evaluator salah satu yang baik dan jujur dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik.³²

Beberapa pendekatan yang bisa mengetahui perilaku dari ABK diantaranya:

- a) *Operant learning* metode ini berfokus pada penguatan yang bisa mengetahui perilaku anak ABK.
- b) *Unitative learning* yang berfokus merancang perilaku ABK dalam proses pelayanan.
- c) *Emotional realming* yang berfokus pada individu yang mengalami kecemasan yang berlebihan.³³

Karakteristik terapis untuk terapi bermain dalam terapi bermain perlu mengembangkan beberapa karakteristik seperti di bawah ini:

- a. Berminat atau peduli dengan anak itu bisa menjadikan proses terapi berjalan dengan lancar.
- b. Penerimaan terhadap anak, jadi dalam terapi yang membentuk konsentrasi anak harus bisa mengetahui tahapan-tahapan yang dihadapi anak.
- c. Bisa percaya kemampuan anak dan bisa mengontrol perilaku anak tersebut, sebagai terapis harus bisa mengetahui karakter anak agar bisa menumbuhkan rasa percaya diri pada anak.
- d. Menyayangi anak tersebut, jika kita bisa menyayangi anak maka anak bisa merasakan hal tersebut dan bisa menimbulkan hal positif pada anak.
- e. Tidak membedakan-bedakan anak yang di terapis, agar anak bisa nyaman saat terapi harus menggunakan tutur kata yang lembut dari hati ke hati, karena pada dasarnya mereka bisa merasakan hal tersebut.³⁴

Dalam layanan konseling ini sangat membutuhkan pembimbing sosial karena pembimbing sosial ini sendiri berkaitan dengan terapi pada anak, pembimbing sosial itu termasuk dalam terapis yang melatih anak dalam terapi. Bentuk penyesuaian diri terhadap ABK itu tergantung pada lingkungan

³² Mawarni, Zenitha Anki, and Heru Siswanto. "Peran Pembimbing Sosial Dalam Mengembangkan Karakter Anak Jalanan Di Komunitas Save Street Child Surabaya." JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua 4.2 (2020): 18-25.

³³ Imroatu Lutfiyah. "Bimbingan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus". Childhood: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 4.2 (2023): 127-137.

³⁴ Zellawati, Alice. "Terapi bermain untuk mengatasi permasalahan pada anak." Majalah ilmiah informatika 2.3 (2011).

karena lingkungan itu bisa mempengaruhi konsentrasi belajar anak.

Dalam melaksanakan layanan konseling untuk ABK itu pasti ada hambatan nya karena mereka itu istimewa beda dengan orang lain, namun ada juga anak yang sudah mengerti jika mereka di perintah ada di beri pembelajaran, namun itu juga tidak bisa seratus persen mereka menangkap hal tersebut, mereka juga dalam hal memahami itu masih sulit karena setiap anak itu berbeda, seorang terapis atau pembimbing juga sudah melakukan terapi one on one bagi setiap anak itu yang bisa membantu anak tersebut dalam melatih kemandirian.

3. Peran Pembimbing Sosial Dalam Melaksanakan Terapi Permainan Untuk Membentuk Konsentrasi Belajar Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Pondok Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus

Pada dasarnya pembimbing sosial dengan terpi bermain atau yang disebut dengan terapis one on one, di pondok al-achsaniyah terdapat dua terpi yaitu terapi one on one dan terapi kelompok atau yang disebut dengan tutor. Terapi one on one dilakukan secara mandiri didalam ruangan yang diruangan tersebut berisikan media terapi untuk anak yang dimana terapi tersebut bisa membantu memudahkan anak dalam konsentrasi pada saat belajar, dan anak tersebut bisa fokus pada apa yang dijelaskan oleh terapis. Pada terapi one on one anak tersebut diberikan media yang sekiranya tidak berbahaya untuk ABK, permainan tersebut seperti menyusun pazel, menghitung, dan mengurutkan angka, pada permainan tersebut bisa membuat anak bisa konsentrasi.

Terapi kelompok atau tutor biasanya dilakukan diluar ruangan yang bisa membebaskan anak-anak untuk berimajinasi, namun pada terapi tutor dilakukan dengan cara bersamaan, karena terapistutor menjelaskan beberapa tentang alam sekitar, hewan-hewan, dan lain-lah, pada terapi tutor akan diberikan media motoric halus dan kasar, anak-anak akan dijelaskan manfaatnya kemudian mereka bisa menunjuk apa yang di perintah. Pada terapi tutor anak-anak akan bisa mengetahui secara jelas dengan cara tutor memperkenalkan medianya secara langsung dan anak-anak juga diperlihatkan beberapa gambar yang bisa memfokuskan konsentrasi anak.

Berdasarkan pernyataan diatas salah satu aktivitas yang penting bagi anak-anak berikut beberapa manfaat bermain pada ABK:

Beberapa manfaat dari terapi bermain yang penting bagi diantaranya:

- a. Perkembangan dari segi fisik yaitu anggota tubuh mendapat kesempatan dalam aktivitas yang digerakkan oleh tubuh dan anak juga dapat menyalurkan tenaga yang berlebihan sehingga anak tidak merasa gelisah dengan demikian otot-otot tumbuh dengan baik dan bisa menjadikan anak berkebutuhan khusus itu lebih baik daripada sebelumnya, dari terapi tersebut bisa membantu anak dalam segi aktivitas dan berinteraksi pada sosial.
- b. Pelatihan perkembangan aspek motorik kasar dan halus, untuk membantu mereka dalam hal mengetahui beberapa jenis tumbuhan, hewan dan sekitar lingkungan.
- c. Perkembangan dari segi aspek sosial yaitu mereka akan belajar bagaimana sistem nilai, kebiasaan-kebiasaan dan standar moral yang dianut oleh anak-anak yang bisa diterapkan di lingkungan.
- d. Perkembangan dari segi emosi dan kepribadian anak akan mendapatkan kesempatan untuk melepaskan ketegangan yang dialami atau yang membuat mereka gelisah itu bisa bikin rileks.
- e. Perkembangan dari segi aspek kognisi yaitu anak belajar tentang konsep dasar mengembangkan daya cipta dan memahami berbagai kata-kata yang diucapkan oleh teman-temannya³⁵

Peran pembimbing sosial atau terapis dalam terapi bermain ini sangat penting karena mereka berperan sebagai terapi di mana mereka itu di butuhkan dalam membentuk konsentrasi anak, karena dengan adanya terapi yang dilakukan one on one itu sangat membantu dalam proses pembelajaran, dalam terapi juga diajarkan banyak sekali tentang mengenal alam, mengenal benda-benda sekitar dan memperlihatkan gambar-gambar yang bisa menarik perhatian mereka, namun ada juga terapi atau disebut dengan tutor.

³⁵ Zellawati, Alice. "Terapi bermain untuk mengatasi permasalahan pada anak." *Majalah ilmiah informatika* 2.3 (2011).

Karena pada dasarnya interaksi sosial pada ABK itu bisa dilihat dari sikap dan perilaku mereka, ketika anak tidak penuh dalam konsentrasi maka mereka akan sulit untuk diajak komunikasi namun jika mereka sudah diberikan terapi maka setidaknya bisa membantu mereka dalam hal keterampilan dan kecakapan mereka saat di panggil, dan mereka bisa memahami apa yang disampaikan oleh terapi.

Pada pelaksanaan terapi itu dilakukan setiap hari dengan media atau pembelajaran yang berbeda, pembimbing sosial memberikan permainan berupa motoric halus dan motoric kasar, contohnya seperti mewarnai, merangkai pazel, dan mengenalkan alam. Pada permainan itu sendiri menggunakan media yang tidak membahayakan anak dan bahan yang elastis dan tidak keras. Dalam hal itu anak bisa konsentrasi nah bagaimana bisa mengetahuinya? Yaitu dengan cara mereka memperhatikan apa yang di ajarkan pada terapis dan pada saat di tanya mereka bisa menjawab hal tersebut.

Layanan pada ABK dilakukan secara individu agar bisa mempercepat proses pembelajaran ABK dan bisa juga secara kelompok sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendekatan secara kelompok dan individu, dalam pendekatan ini pembimbing sosial memfokuskan pada ABK agar bisa tercapai sesuai dengan yang dituju, karena mereka memiliki persoalan masalah yang berbeda jika dilakukan secara individu itu akan mempercepat proses pelayanan namun jika secara kelompok kemungkinan sedikit terhambat karena kurang fokus pada satu permasalahan, maka di pondok sudah tertera dengan teraoi one on one agar terapi tersebut berhasil maka dilakukan dengan cara individu agar tidak memngganggu kefokusan ABK saat melakukan terapi.
2. Pendekatan behavior atau modifikasi bahwa pendekatan ini bisa berupa tingkah laku yang terdapat tiga tingkah laku, karena pada dasarnya mereka memiliki karakter dan perilaku yang special dari perilaku mereka tidak bisa di tebak, karena perilaku mereka sering berubah-ubah atau tantrum yang berlebihan, beberapa pendekatan.
3. Pendekatan realitiy yang berfokus membantu ABK dalam mengontrol emosi secara berlebihan, sebagai pembimbing sosial dalam pendekatan ini harus bisa pablik spiking yang bagus agar

tidak habis pembahasan dengan anak sehingga mereka nyaman saat proses pelayanan.³⁶

Macam-macam pendekatan terapi bermain

- a. Model adlerian yaitu model yang digunakan pada dasar teori psikologi individual dengan salah satu filosofi yang kehidupan sosial perlu untuk dimiliki, perilaku yaitu tujuannya agar bisa melihat secara subjektif dengan sesuatu yang khusus dan kreatif dengan model yang digunakan untuk kegagalan dalam berinteraksi sosial dan salah dalam mempercayai gaya hidupnya. Agar mereka bisa yakin bahwa bisa melakukan hal sendiri tanpa bantuan dan pengawasan, menumbuhkan percaya diri.
- b. Model terapi client center yaitu dengan model mendasari teori Roger yang bisa berpandangan bahwa motivasi internal yang dimiliki anak-anak bisa mendorong salah satu pertumbuhan dan aktualisasi diri, karena dengan adanya terapi bisa membentuk karakter masing-masing pada ABK.
- c. Model kognitif behavioral salah satu dasar pandangan bahwa anak memiliki pemikiran dan perasaan yang sama seperti orang dewasa yang ditentukan melalui bagaimana mereka berpikir tentang dirinya dan sekitarnya, agar mudah berinteraksi dilingkungan masyarakat dan tidak di pandang rendah mengenai kekurangan mereka
- d. Model ekosistem yaitu salah satu dasar yang digunakan pada teori realitas yang mempunyai pandangan bahwa berada dalam interaksi terhadap lingkungan dan sekitarnya. Yang bisa menumbuhkan rasa percaya diri terhadap diri mereka sendiri.³⁷

Faktor penghambat pembimbing sosial dalam menerapkan terapi bermain pada ABK diantaranya:

- a. Penolakan dari anak

Dari faktor tersebut menghambat akan proses terapi karena ABK tidak seperti anak pada umumnya jadi mood mereka berubah-ubah dalam hal kepribadian, maka dari terapis sendiri harus memerlukan pendekatan yang lebih ekstra untuk membujuk ABK dengan menggunakan tutur kata yang lembut dari hati ke hati. Karena saat anak sedang tantrum tidak bisa diajak berkomunikasi secara langsung namun dengan cara berbicara secara halus dan membujuk secara perlahan,

³⁶ Imroatu Lutfiyah. " *Bimbingan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus*". *Childhood: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4.2 (2023): 127-137.

³⁷ Zellawati, Alice. " *Terapi bermain untuk mengatasi permasalahan pada anak*." *Majalah ilmiah informatika* 2.3 (2011).

menenangkan dengan cara yang mereka sukai namun ketika semua itu tidak berhasil sebagai terapi membiarkannya kemudian jika sudah tenang maka terapis akan membujuknya Kembali.

b. Orang tua yang tidak mau diajak Kerjasama

Faktor penghambat juga bisa datang dari orang tua karena ketika anak tidak dalam pengawasan pondok maka ketika dirumah akan menjadi tanggung jawab anak, karena ketika anak sudah dirumah maka proses terapi tetap dijalankan agar anak tidak lupa dalam hal kepribadian mereka, karena mereka mudah lupa dalam hal memahami dan berkonsentrasi, mereka juga butuh bersosialisasi dengan sekitar agar mereka terbiasa dan tidak menghambat dalam hal proses terapi. Karena pada dasarnya jika orang tua tidak menerapkan hal tersebut nantinya jika sudah kembali ke pondok terapis akan memulainya dari awal.

Faktor pendukung dari terapi bermain yaitu dengan pemberian bimbingan terapi dan program kegiatan yang sudah di tentuka oleh terapi, dalam proses keberhasilan seseorang ABK faktor utamanya dari terapi dan dari individual yang bisa memahami apa yang di sampaikan, dikatakan terapi sudah berhasil itu apabila mereka di panggil mereka bisa menjawabnya dan apabila sedang di jelaskan dandiberi pertanyaan bisa menjawabnya tapi dengancara yang jelas sehingga mereka bisa memahami hal tersebut.³⁸

³⁸ Sari Asih “Peran Terapis Dalam Membimbing Interaksi Sosial Anak Autis” Jurnal Studi Kasus Rumah Terapi ABK Darul Fathonah Kudus Iain Kudus (2022).